**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN KERJA GURU TPQ DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BIMBINGAN KONSELING**



Azmatul Khairiah Sari1 , Ismet Fauzi 2

|  |  |
| --- | --- |
| **\*Corespondence :**  Email : [azmatulkhairiah@fip.unp.ac.id](mailto:azmatulkhairiah@fip.unp.ac.id)  [ismetfauzi10@gmail.com](mailto:ismetfauzi10@gmail.com) | **Abstract**  Job satisfaction is an important thing to be achieved by people who are in the work phase. This is because job satisfaction will lead to the achievement of comfort in work and will also have an effect on the good results of the work. One profession that requires job satisfaction is TPQ teachers. TPQ teachers are educators who deliver their students to skills in religion and society. Therefore, he must have job satisfaction to deliver students to these skills. However, what happened in the field was that not many religious scholars were interested in becoming TPQ teachers. And there is an assumption that TPQ teachers in some areas are not so prosperous. And how job satisfaction TPQ teachers have had so far.  This study used quantitative descriptive research method. Researchers distributed the instrument in the form of a google form to several TPQ teachers in the city of Bukittingi and found a research sample of 100 TPQ teachers selected with total sampling techniques. The data was processed using descriptive statistical analysis techniques. The results showed that the job satisfaction of TPQ teachers was generally in the satisfactory category. Based on the results of this study, services that can be provided to increase job satisfaction of TPQ teachers are the provision of counseling guidance services. Some of the services in counseling guidance are information services and group guidance services  ***Abstrak***  *Kepuasan kerja adalah hal yang penting untuk dicapai oleh orang yang berada di fase bekerja. Hal ini disebabkan karena kepuasan kerja akan mengantarkan pada tercapainya kenyamanan dalam bekerja dan juga akan berefek pada bagusnya hasil pekerjaan tersebut. Salah satu profesi yang memerlukan kepuasan kerja adalah guru TPQ. Guru TPQ adalah pendidik yang mengantarkan siswanya kepada keterampilan dalam beragama dan bermasyarakat. Maka dari itu ia harus memiliki kepuasan kerja untuk menghantarkan siswa pada keterampilan tersebut. Namun yang terjadi di lapangan tidak banyak sarjana agama yang tertarik untuk menjadi guru TPQ. Dan adanya anggapan bahwa guru TPQ di beberapa daerah tidak begitu sejahtera. Dan bagaimana kepuasan kerja yang dimiliki oleh guru TPQ selama ini*  *Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menyebarkan instrument dalam bentuk google form kepada beberapa guru TPQ di kota Bukittingi dan didapati sampel penelitian sebanyak 100 guru TPQ yang dipilih dengan teknik total sampling. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru TPQ pada umumnya berada pada kategori memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian ini layanan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kepuasana kerja guru TPQ adalah pemberian layanan bimbingan konseling. Beberapa layanan yang ada di bimbingan konseling adalah yaitu layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok.* |
| **Authors Affiliation:**  1Universitas Negeri Padang, *Indonesia*  2MTsN 7 Agam*, Indonesia* |
| **Article History :**  Submission : April 05, 2023  Revised : Mei 14, 2023  Accepted : Juni 10, 2023  Published: Juni 30, 2023 |
| **Keyword :** Job satisfaction, TPQ Teacher, Guidance and Counselling  ***Kata Kunci :*** Kepuasan Kerja, Guru TPQ, Bimbingan Konseling |

**Pendahuluan**

Makin majunya kehidupan di era 5.0 ini menuntut masing-masing individu untuk dapat mengikuti perkembangan kehidupan tersebut. Seorang individu juga dituntut untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut, maka inidvidu diharapkan dapat memiliki penghasilan yang memadai dan mencukupi.

Mendapatkan penghasilan yang memadai dan mencukupi tersebut dilakukan dengan cara seseorang tersebut harus bekerja. Dengan bekerja maka seorang individu tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan yang ia miliki tapi juga bisa mendapatkan penghasilan dari pekerjaan tersebut.

Individu dituntut untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan ditempat kerja tersebut dan memiliki keahlian di bidang yang diminta dalam bidang kerja tersebut. Mendapatkan keahlian dan keterampilan tersebut dengan cara mempelajari teori dan mempraktekkan di lapangan atau melalui pengalaman.

Dalam bekerja ada beberapa aspek yang akan mempengaruhi bagaimana ia dalam bekerja tersebut. Salah satunya adalah kepuasan kerja. Jika ada individu yang belum dapat memenuhi setiap kebutuhan yang diinginkannya maka dia akan mengalami ketidakpuasan kerja. Dan ini akan mempengaruhi bagaimana produktifitasnya dalam bekerja.

Ketika seorang dapat mendapatkan kepuasan kerja maka ada beberapa manfaat yang ia dapatkan seperti (1) pekerjaan akan lebih cepat diselesaikan, (2) Kerusakan akan dapat dikurangi, (3) Absensi dapat diperkecil, (4) Perpindahan karyawan dapat diperkecil, dan (5) Produktivitas kerja dapat ditingkatkan (Nitisemito, 2019)[[1]](#footnote-1). Dari manfaat ini diharapkan bahwa individu yang memiliki kepuasan kerja dapat menyelesaikan pekerjaannya. Dalam organisasi pekerjaan tersebut juga diharapkan tidak banyak yang harus diperbaiki dan alasan-alasan yang dibuat-buat ketika diminta bekerja tidak lagi ditimbulkan oleh orang yang bekerja tersebut. Selain itu permintaan untuk resign atau pindah juga akhirnya sedikit apabila kepuasan kerja dimiliki oleh individu yang sedang dalam tahapan bekerja.

Guru TPQ adalah salah satu jenis profesi yang juga memerlukan adanya kepuasan kerja dalam menjalani profesi tersebut. Taman Pendidikan Al Qur’an (TPQ) dijadikan sebagai wadah untuk mempelajari Al-Qur’an. TPQ juga dimanfaatkan sebagai wadah dasar dalam pembentukan pola fikir, akhlak dan kreatifitas anak-anak (Saparuddin, dkk, 2022)[[2]](#footnote-2). Generasi sekarang sebagai regenerasi pemimpin bangsa dipersiapkan sedari dini dengan cara memberikan pendidikan nasionalisme, agama, karakter, dan moral (Asy’ari, 2022)[[3]](#footnote-3).TPQ mencetak anak-anak yang akan menjadi pemimpin muslim di masa yang akan dating. Anak-anak dididik memiliki jiwa berani, terpuji, jujur, rajin serta pandai membaca Al-Qur’an dan memiliki jiwa yang suci. Agar calon pemimpin masa depan memiliki hal tersebut maka anak harus mengenyam pendidikan di TPQ.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut, maka anak-anak harus dididik oleh guru TPQ yang memiliki jiwa yang solid dan memiliki integritas dalam pekerjaannya. Maka dari itu guru TPQ tersebut harus memiliki kepuasan kerja agar dapat mengarahkan anak didiknya menuju kesuksesan. Selain itu guru TPQ juga harus bisa menjadi teladan bagi siswa nya dan harus bisa menjadi contoh yang baik. Melihat begitu pentingnya peran guru TPQ dalam membina anak-anak didik maka peneliti tertarik untuk melihat tingkat kepuasan kerja yang dimiliki oleh guru TPQ. Sehingga kepuasan kerja yang didapatkan nanti akan dikembangkan dan ditingkatkan melalui pelaksanaan Bimbingan konseling. Bimbingan konseling akan memandirikan kliennya agar dapat menerima apa yang ia miliki baik kelebihan dan kekurangan dirinya.

Dalam penelitian ini memakai metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Nazir (Rukajat, 2018)[[4]](#footnote-4) berpendapat bahwa metode deskriptif merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaiaman kepuasan kerja yang dimiliki oleh guru TPQ sehingga nantinya akan berpegaruh pada kualitas pekerjaannya. Tinggi rendahnya kepuasan kerja yang dimiliki oleh guru TPQ tersebut dapat diimplementasikan dalam kajian bimbingan konseling.

**Isi Artikel**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan kerja dari guru TPQ. Ada beberapa aspek yang dilihat dari kepuasan kerja guru TPQ tersebut, yaitu : (1) kepuasan terhadap pekerjaannya, (2) kepuasan terhadap lingkungan kerja, (3) kepuasan terhadap atasan, (4) kepuasan terhadap kebijakan di tempat kerja.

Adapun gambaran dari kepuasan kerja guru TPQ dapat dilihat pada table berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **F** | **%** |
| Sangat Memuaskan | ≥ 48 | 4 | 4 |
| Memuaskan | 32-47 | 47 | 47 |
| Tidak memuaskan | 16-31 | 40 | 40 |
| Sangat tidak memuaskan | ≤ 15 | 9 | 9 |

**Tabel 1 : Hasil Keseluruhan Kepuasan Kerja Guru TPQ**

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa kepuasan kerja guru TPQ secara keseluruhan berada pada kategori memuaskan. Pada table terdapat guru TPQ yang berada pada kategori sangat memuaskan dengan persentase 4% yang berjumlah 4 orang. Pada kategori memuaskan terdapat 47 guru TPQ dengan persentase 47%. Pada kategori tidak memuaskan terdapat 40 guru TPQ dengan persentase 40%. Pada kategori sangat tidak memuaskan terdapat 9 guru TPQ dengan persentase 9%. Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan kerja guru TPQ berada dikategori memuaskan yaitu 47 guru TPQ dengan persentase 47%.

Apabila dibuatkan dalam diagram maka dapat dilihat pada diagram berikut:

Selanjutnya, secara rinci tingkat kepuasan kerja guru TPQ yang dilihat dari empat aspek aspek yaitu:

1. **Tingkat Kepuasan Karyawan Terhadap Pekerjaannya**

Pada bagian ini mendeskripsikan mengenai tingkat kepuasan kerja guru TPQ ditinjau dari aspek kepuasan kerja terhadap pekerjaannya, terdapat pada Tabel 2.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **F** | **%** |
| Sangat Memuaskan | ≥ 14 | 2 | 2 |
| Memuaskan | 10-13 | 70 | 70 |
| Tidak memuaskan | 5-9 | 19 | 19 |
| Sangat tidak memuaskan | ≤ 4 | 9 | 9 |

**Tabel 2 : Hasil Aspek Kepuasan Kerja Guru TPQ Terhadap Pekerjaan**

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui tingkat kepuasan kerja guru TPQ terhadap terhadap pekerjaannya pada kategori memuaskan. Pada kategori sangat memuaskan terdapat 7 guru TPQ dengan persentase 7%. Pada kategori memuaskan terdapat 70 guru TPQ dengan persentase 70%. Pada kategori tidak memuaskan terdapat 19 guru TPQ dengan persentase 19% dan pada kategori sangat tidak memuaskan ada 9 orang guru TPQ dengan persentase 9%.

Disimpulkan tingkat kepuasan kerja guru TPQ dari aspek kepuasan kerja guru TPQ pada pekerjaan berada pada kategori memuaskan yaitu terdapat 70 guru TPQ dengan persentase 70%.

1. **Tingkat Kepuasan Guru TPQ Terhadap Lingkungan Kerja**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tingkat kepuasan kerja guru TPQ pada lingkungan kerja tempat ia bekerja. Dan dapat diuraikan pada table 3 berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **F** | **%** |
| Sangat Memuaskan | ≥ 14 | 32 | 32 |
| Memuaskan | 10-13 | 46 | 46 |
| Tidak memuaskan | 5-9 | 13 | 13 |
| Sangat tidak memuaskan | ≤ 4 | 9 | 9 |

**Tabel 3 : Hasil Aspek Kepuasan Kerja Guru TPQ Terhadap Lingkungan Kerja**

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat diketahui tingkat kepuasan kerja guru TPQ dilihat dari aspek lingkungan kerja pada kategori sangat memuaskan terdapat 32 guru TPQ dengan persentase 32%. Pada kategori memuaskan terdapat 46 guru TPQ dengan persentase 46%. Pada kategori tidak memuaskan terdapat 13 guru TPQ dengan persentase 13%, dan 9 orang guru TPQ di kategori sangat tidak memuaskan terhadap linkungan kerjanya dengan persentase 9%.

Disimpulkan tingkat kepuasan kerja guru TPQ dari aspek lingkungan kerja berada pada kategori memuaskan yaitu terdapat 46 guru TPQ dengan persentase 46%.

1. **Tingkat Kepuasan Guru TPQ Terhadap Atasan**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tingkat kepuasan kerja guru TPQ pada atasan atau pimpinan tempat ia bekerja. Dan dapat diuraikan pada table 4 berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **F** | **%** |
| Sangat Memuaskan | ≥ 14 | 3 | 3 |
| Memuaskan | 10-13 | 57 | 57 |
| Tidak memuaskan | 5-9 | 29 | 29 |
| Sangat tidak memuaskan | ≤ 4 | 11 | 11 |

**Tabel 4 : Hasil Aspek Kepuasan Kerja Guru TPQ Terhadap Atasan**

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat diketahui tingkat kepuasan kerja guru TPQ dilihat dari aspek atasan atau pimpinan pada kategori sangat memuaskan terdapat 3 guru TPQ dengan persentase 3%. Pada kategori memuaskan terdapat 57 guru TPQ dengan persentase 57%. Pada kategori tidak memuaskan terdapat 29 guru TPQ dengan persentase 29%, dan 11 orang guru TPQ di kategori sangat tidak memuaskan terhadap linkungan kerjanya dengan persentase 11%.

Disimpulkan tingkat kepuasan kerja guru TPQ dari aspek lingkungan atasan berada pada kategori memuaskan yaitu terdapat 57 guru TPQ dengan persentase 57%.

1. **Tingkat Kepuasan Karyawan Terhadap Kebijakan Tempat Bekerja**

Pada bagian ini mendeskripsikan mengenai tingkat kepuasan kerja guru TPQ ditinjau dari aspek kepuasan kerja terhadap kebijakan tempat bekerja, terdapat pada Tabel 5.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval** | **F** | **%** |
| Sangat Memuaskan | ≥ 11 | 0 | 0 |
| Memuaskan | 7-10 | 20 | 20 |
| Tidak memuaskan | 4-6 | 44 | 44 |
| Sangat tidak memuaskan | ≤ 3 | 36 | 36 |

**Tabel 5 : Hasil Aspek Kepuasan Kerja Guru TPQ Terhadap Kebijakan Tempat Bekerja**

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui tingkat kepuasan kerja guru TPQ terhadap kebijakan tempat bekerjaan pada kategori tidak memuaskan. Pada kategori sangat memuaskan tidak terdapat guru TPQ yang sejalan dengan kebijakan tempat bekerja dengan persentase 0%. Pada kategori memuaskan terdapat 20 guru TPQ dengan persentase 20%. Pada kategori tidak memuaskan terdapat 44 guru TPQ dengan persentase 44% dan pada kategori sangat tidak memuaskan ada 36 orang guru TPQ dengan persentase 36%.

Disimpulkan tingkat kepuasan kerja guru TPQ dari aspek kepuasan kerja guru TPQ pada tempat bekerjanya berada pada kategori tidak memuaskan yaitu terdapat 44 guru TPQ dengan persentase 44%.

Kepuasan kerja pada guru TPQ diharapkan dapat dicapai agar selama proses belajar di kelas ia mendapatkan kenyamanan dan keserasian dengan tempat bekerjanya. Dan hal ini akan bermuara pada bagusnya metode yang diberikan guru kepada siswanya. Dan apabila guru tidak mendapatkan apa yang ia harusnya dapatkan di tempat ia bekerja maka hal ini akan berpengaruh buruk pada cara mengajar siswa dan akan membuat dampak negative pada dirinya sendiri. Maka dari itu ia harus memperoleh kepuasan kerja yang harusnya ia raih.

Bimbingan konseling tidak hanya diberikan pada siswa akan tetapi bisa diberikan pada lingkungan masyarakat yang memang membutuhkan layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling juga dapat diberikan pada dunia kerja. Semakin kompleknya kehidupan menyebabkan bimbingan konseling dapat menyentuh banyak kalangan.

Guru TPQ yang termasuk pada klien yang perlu diberdayakan potensinya. Dan merupakan suatu keharusan apabila ia tidak mendapatkan kepuasan kerja ia mendapatkan layanan bimbingan konseling. Guru TPQ bisa mendatangi konselor untuk berkonsultasi bagaimana ia bisa menyikapi seharusnya yang ia lakukan di tempat bekerja. Atau bisa juga, konselor mendatangi guru TPQ yang memang membutuhkan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kepuasan kerjanya.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kepuasan kerja guru TPQ adalah pada kategori memuaskan. Walaupun begitu ada aspek dari item tingkat kepuasan kerja guru TPQ yang berada pada rentang tidak memuaskan yaitu pada kebijakan tempat bekerja. Maka dari itu konselor harus memberikan layanan Bimbingan konseling untuk membantu guru TPQ yang berada pada kategori tidak memuaskan tersebut. Dan pada tingkat memuaskan guru TPQ dapat ditingkatkan lagi ke tingkat sangat memuaskan.

**Referensi**

Faruq Hasan Asy’ari, Mempersiapkan Generasi Milenial Yang Andal Sebagai Pemimpin Bangsa. Webinar Dewan Profesor Universitas Sebelas Maret 2021. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series: Conference Series 5 (1) (2022) 114– 121.

Nitisemito. (2018). Pengaruh lingkungan kerja, etos kerja, dan displin kerja terhadap kinerja karyawan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Saparuddin, Lutfiah Ahmad & Muhajirin. Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Melalui Metode Iqra Pada Santri Masjid Jami Nurul Hidayat Daya. NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan. ISSN 2721-5512 Volume 2, Nomor 1 (2022): 41–63

1. [↑](#footnote-ref-1)
2. [↑](#footnote-ref-2)
3. [↑](#footnote-ref-3)
4. [↑](#footnote-ref-4)